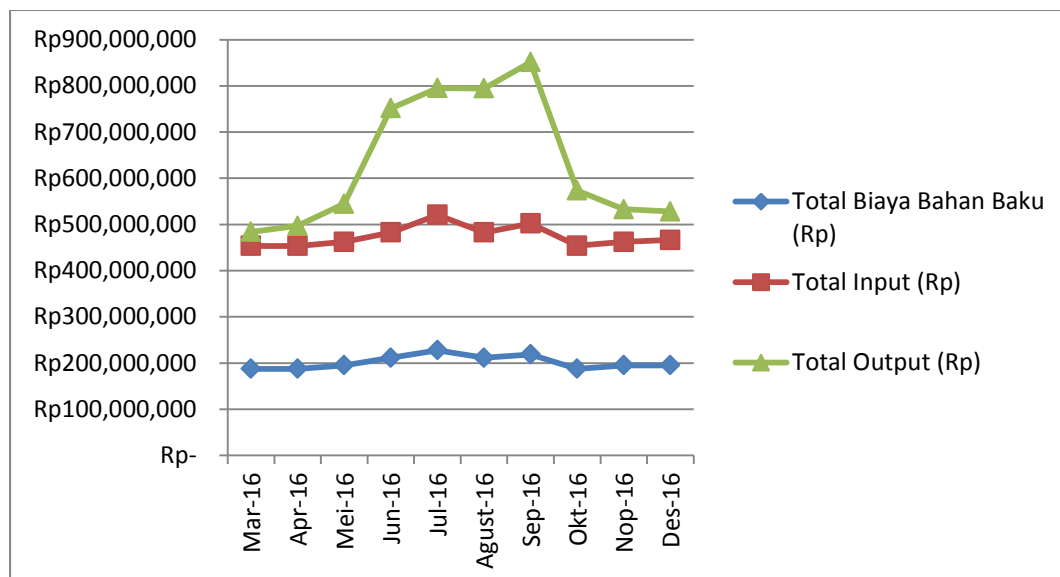


PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk olahan ikan sangat beragam macamnya seperti ikan kering, ikan asap, pengalengan ikan, kerupuk ikan, abon ikan, pemindangan ikan, ikan asin, petis dan sebagainya, yang banyak dikonsumsi masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, dewasa hingga orang tua. Khasiatnya olahan ikan adalah sebagai sumber protein untuk dapat membangun sel-sel tubuh yang rusak. Petis merupakan salah satu produk olahan ikan yang memiliki komposisi berupa sari ikan, glukosa, garam, minyak goreng, penyedap rasa dan bumbu-bumbu lainnya. Petis memiliki bentuk cairan kental dan lembek yang biasa dikonsumsi sebagai bumbu rujak, lontong balap, tahu campur, krengsengan dan sebagai bumbu masakan lainnya.

Salah satu perusahaan yang memproduksi petis adalah Perusahaan CV MDP Petis Madura Hj. Diya Food Jalan Mutiara 104-105 Sampang Madura, Jawa Timur. Perusahaan ini mampu mengolah sari ikan dan glukosa sebanyak 660 kilogram dan menghasilkan produk petis sebanyak 300 kilogram per harinya. CV MDP Petis Madura Hj. Diya Food mampu menjual dan memasarkan produk petisnya ke beberapa kota seperti Sampang, Pamekasan, Sumenep, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo bahkan sampai di pulau Kalimantan. Untuk data jumlah produksi, bahan baku dan tenaga kerja dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut :



Gambar 1. 1 Data jumlah produksi, bahan baku dan jumlah tenaga kerja

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat produktivitasnya mengalami fluktuatif (naik turun). Perusahaan ini masih belum memiliki standar untuk pengukuran produktivitas dan belum melakukan pengukuran dan perhitungan produktivitas, akibatnya perusahaan hanya

mengevaluasi melalui laporan keuangan per tahun apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas. Padahal untuk mengetahui tingkat kenaikan atau penurunan produktivitas diperlukannya pengukuran biaya produksi yang tepat dan akurat. Dari hasil pengukuran ini akan memberikan kontribusi berupa informasi usulan perbaikan aktivitas produksi perusahaan yang lebih efisien dan mampu untuk dipakai sebagai tolak ukur perusahaan dalam pengembangan dan peningkatan daya saing dari produk yang dihasilkan untuk masa mendatang.

Persaingan pada sektor industri tidak hanya diukur dari produknya saja. Akan tetapi, harus juga diukur dari tingkat produktivitasnya yang tinggi. Pengukuran produktivitas sangatlah penting bagi setiap perusahaan yang ingin bersaing di era perdagangan global guna untuk memperbaiki kinerjanya yang lebih efektif dan efisien serta mampu mempertahankan keberadaan di sektor industri.

Setiap perusahaan, peningkatan produktivitas sangatlah penting untuk merencanakan dan mengembangkan strategi guna mampu mengetahui tingkat produksi yang optimal dan menghasilkan barang atau jasa yang lebih baik dengan biaya per unit yang lebih rendah. Hal ini akan meningkatkan daya saing perusahaan, menunjang perkembangan perusahaan, karena dengan peningkatan produktivitas perusahaan akan memperoleh keuntungan untuk investasi baru (Yamit, 2005). Selain itu juga pengukuran produktivitas mampu untuk mengevaluasi kinerja yang telah lalu agar terwujud perbaikan-perbaikan yang lebih efektif dan efisien. Perusahaan juga perlu mengetahui pada tingkat produktivitas mana perusahaan tersebut beroperasi, agar dapat membandingkannya dengan produktivitas yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen (Herman *et.al*, 2006).

Tujuan dari meningkatkan produktivitas, dengan cara mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya produktivitas dengan cara menurunkan biaya per satuan keluaran atau meningkatkan hasil dengan jumlah masukan berupa pekerja, modal dan energi yang tetap. Peningkatan produktivitas ini mampu menurunkan harga atau menaikkan gaji para pekerja atau untuk keduanya (Franklin *et.al*, 1986).

Teknik pengukuran produktivitas memiliki beberapa metode yaitu metode *Objectives Matrix (OMAX)*, *David J Sumanth*, *Habberstand Productivity Wheel*, *Marvin E Mundel*, *Craig Harris*, *American Productivity Center (APC)*, *Kendrick Creamer*, *Pertambahan Nilai* (Hakim, 2006). Tetapi, dalam penelitian ini menggunakan metode *Marvin E Mundel* dan metode *American Productivity Center (APC)* untuk pengukuran produktivitas serta membandingkan antara kedua metode tersebut. Dikarenakan menggunakan kedua metode tersebut sangat sederhana sehingga dapat dilaksanakan tanpa memerlukan keahlian khusus,

mudah dipahami, mampu menjelaskan tingkat produktivitas, dari data yang akan di olah dapat menyesuaikan (Suprobo, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Seberapa besar nilai indeks produktivitas biaya produksi dengan menggunakan metode *Marvin E Mundel* ?
- b. Seberapa besar nilai indeks produktivitas biaya produksi dengan menggunakan metode *American Productivity Center* (APC) ?
- c. Bagaimana perbandingan dari kedua metode produktivitas yang digunakan dalam mengukur tingkat produktivitas biaya produksi dan metode alternatif yang mana yang lebih sesuai dengan perusahaan CV MDP Hj Diya Food?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menghitung indeks produktivitas biaya produksi dengan menggunakan metode *Marvin E Mundel*.
- b. Menghitung indeks produktivitas biaya produksi dengan menggunakan metode *American Productivity Center* (APC).
- c. Membandingkan dua metode produktivitas yang digunakan dalam mengukur tingkat produktivitas biaya produksi dan mampu memberikan usulan bagi perusahaan untuk memakai salah satu metode produktivitas yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diteliti adalah :

- a. Data yang digunakan untuk pengukuran produktivitas adalah data keuangan dan hasil produksi pada tahun 2014 sampai tahun 2016.
- b. Metode pengukuran produktivitas yang digunakan adalah metode *Marvin E Mundel* dan metode *American Productivity Center* (APC).
- c. Data input berupa tenaga kerja, bahan baku, energi dan modal.
- d. Data output berupa jumlah produk petis yang dihasilkan dan harga penjualan.